

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Aktivitas Belajar

###### a. Pengertian Belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang “Belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini dapat berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan tentang belajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*Learning is defened as the modification or strengthening of behavioe through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>11</sup>

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hlm. 27

<sup>12</sup> Tulus Tu,u, *Op Cit*, hlm. 64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>13</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan dalam Al-Qur'an, yang menjelaskan tentang hakikat belajar sebagai berikut:

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي ءَاتَيْنَاهُ ءَايَاتِنَا فَادْسَلَخَ مِنْهَا فَاتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الضَّالِّينَ



Artinya: *Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang Telah kami berikan kepadanya ayat-ayat kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), Kemudian dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syaitan (sampai dia tergoda), Maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat. (QS. Al-A'raf:175)<sup>14</sup>*

Berdasarkan Firman Allah di atas, jelas sekali kedudukan dan posisi belajar dalam kehidupan manusia yang harus dijadikan perhatian yang serius, sehingga bisa dijadikan sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan, bukan hanya sekedar sebagai kewajiban semata, yang mana semua belajar dalam pendidikan bisa melalu kabar berita amaupun bacaan yang tertera dan semua ini sudah tertera dalam Al-Qur'an.

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 18

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Mizan, hlm. 233

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku seseorang, dari tidak baik menjadi baik serta dari yang belum mengerti menjadi mengerti dari hal yang benar dan tidak benar.

**b. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi dan Aktivitas belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, Pers, 2011, hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Aktivitas belajar adalah keaktifan (aktivitas) siswa dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar atau tujuan telah ditentukan.<sup>16</sup> Setiap aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal, tujuannya agar pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>17</sup>

Salah satu manfaat aktivitas belajar, sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendapatkan hasil bagi anak didik sebab kesan yang

<sup>16</sup> Omar hamalik, 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 90

<sup>17</sup> Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hlm. 16



didapatkan oleh anak didik lebih tahan tersimpan di dalam benak anak didik kearah kedewasaan.<sup>18</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang keharusan seseorang bertindak aktif dalam mempelajari sesuatu dengan memanfaatkan segala sesuatu yang telah di berikan Allah SWT kepada manusia seperti penglihatan dan pendengaran, dalam surah An-Nahl ayat 78 dijelaskan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Arinya :*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl:78)*<sup>19</sup>

Berdasarkan penafsiran ayat diatas menurut Ibnu Katsir dalam surah An-Nahl ayat 78 menjelaskan mengenai suatu perintah dan ajakan kepada umat manusia untuk selalu menuntut ilmu dengan memanfaatkan segala pemberian Allah, seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan, dimana Allah telah menunjukan kepada setiap manusia untuk memanfaatkan segala karunia yang diberikan untuk digunakan dengan sebaik-baiknya terutama dalam menuntut ilmu dan melakukan aktivitas, dimana semua ini menekankan kepada kamu untuk senantiasa bersyukur.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu bentuk aktivitas yang terjadi dalam kegiatan belajar antara guru dan siswa sebagaimana guru memberikan

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm 67

<sup>19</sup> Depertemen Agama, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Mizan, hlm 375

<sup>20</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifai, 2000, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid III*, Jakarta: Gema Insani, hlm. 432

penjelasan dan siswa akan lebih aktif seperti berani menanggapi, bertanya, membaca, menjawab atau berpendapat setiap pembelajaran, sehingga dengan keaktifan ini dalam kegiatan belajar tentunya suasana dalam pembelajaran akan lebih nyaman, kondusif dan tentunya akan menyenangkan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk membangkitkan aktivitas belajar peserta didik antara lain:

- 1) Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan.
- 3) Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.
- 4) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik
- 6) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan<sup>21</sup>

**d. Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani.<sup>22</sup> Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.

<sup>21</sup> Djamarah, *Lok Cit*

<sup>22</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2008, hlm. 35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.<sup>23</sup>
- 8) *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi :

- 1) Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- 2) Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- 4) Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menaggapi dan lain-lain.<sup>25</sup>

Secara lebih jelas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.

<sup>23</sup> S Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm 91

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008, hlm. 138

<sup>25</sup> Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung Remaja Pustaka, 2005, hlm 76



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- 4) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- 7) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>26</sup>

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru 2007, hlm

<sup>27</sup> Tulus Tu'u. *Op Cit.* hlm. 76

Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan, kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu di nyatakan sedemikian rupa agar dapat nilai sebagai wujud hasil belajar siswa.<sup>28</sup>

Selanjutnya Tulus Tu'u merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.<sup>29</sup>

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antrara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh

<sup>28</sup> Mulyasa, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, hlm 67

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 76

para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.<sup>30</sup>

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diterprestasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Berprestasi menunjukkan kepemilikan prestasi atau mempunyai prestasi yang baik. Secara lebih operasional siswa yang berprestasi adalah siswa yang mempunyai peringkat sepuluh besar di kelasnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tardif dalam Muhibbin Syah bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* adapula

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm 77

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan bentuk dari hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran, adapun hasil tersebut bias diperoleh dari hasil tes soal yang diberikan oleh guru maupun dari bentuk nilai raport siswa selama mengikuti pembelajaran dalam satu semester.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu faktor intern (faktor yang berasal dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

#### **1) Faktor Intern**

Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar ini terbagi menjadi dua faktor, diantaranya:

##### **a. Faktor Jasmaniah**

#### **1) Faktor Kesehatan**

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*”, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011, h. 141



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.<sup>32</sup>

b. Faktor Psikologis

1. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Meskipun demikian siswa yang mempunyai intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajar.

2. Perhatian

Perhatian menurut Al-Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil yang belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak

<sup>32</sup> Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 54.

menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.<sup>33</sup>

### 3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Misalnya minat siswa pada mata pelajaran fiqih akan berpengaruh terhadap usaha belajarnya, dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

### 4. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jadi, bakat mempengaruhi prestasi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam bakatnya itu.

### 5. Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Dalam belajar kalau siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>33</sup> Tohirin, "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 129.

belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.<sup>34</sup>

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar ini terbagi menjadi tiga faktor, diantaranya:

### a. Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang baik pada keberhasilan belajar, apabila orang tuanya bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing dalam aktivitas belajar. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, maka anak kurang atau tidak memiliki semangat untuk belajar sehingga akan mempersulit anak untuk mencapai prestasi.

Hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah suasana rumah yang ramai dan gaduh atau suasana yang tegang karena orang tua selalu berselisih pendapat antara satu dengan yang lain sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Selain itu juga keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan ekonomi yang serba kekurangan atau miskin dapat menjadikan anak kesukaran tertentu dalam proses pembelajarannya.

<sup>34</sup> Tulus Tu'u. *Lok Cit*

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Faktor Sekolah**

Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

**c. Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Apabila teman sebayanya adalah anak yang rajin belajar maka anak teransang mengikuti jejak temannya. Sebaliknya, jika teman sebayanya adalah anak-anak yang nakal dapat pula mempengaruhi diri anak.<sup>35</sup>

**c. Pengukuran Prestasi Belajar**

Dalam menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, diantaranya:

- 1). Norma skala angka dari 0 samapai 10
- 2). Norma skala angka dari 0-100

<sup>35</sup> Slameto, *Op.Cit*, hlm. 60-69



Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya apabila seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan.<sup>36</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional): Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia Pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat perkembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan siswa yang menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Op Cit*, hlm.222

<sup>37</sup> Netty Hartati, 2007, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grasindo, h. 45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan agama Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.<sup>38</sup> Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, termasuk di dalamnya mata Pelajaran Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan, dan menguasai bahan agama tersebut. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

<sup>38</sup> Muhaimin, 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, h. 8

<sup>39</sup>Zakiah Darajat, *Op Cit* , h. 86-87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan kekaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. 2) mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.<sup>40</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan harus dilampaui terlebih dahulu beberapa tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>41</sup> Tujuan pendidikan agama adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah: Memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan

<sup>40</sup>Ali dan Nurhayati. 2007, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Inti Prima Aksara, h Xiii

<sup>41</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007, h. 30

sekitarnya serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

## B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan tentang aktivitas belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Bulian (2002) dengan judul “Hubungan antara minat belajar dan keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Kecamatan Kubu Rokan Hilir. Universitas Islam Riau menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Kecamatan Agama Islam di SMK Kecamatan Kubu Rokan Hilir.<sup>42</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Dhiyan Mayasari pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh persepsi Siswa Tentang interaksi guru terhadap aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Tenganan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi guru berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Analisa hasil tes menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh  $r_{xy} = 0,689$  yang lebih besar dari pada nilai  $r$  kritik *Product Moment* yaitu 0,444 pada taraf kesalahan 5%. Hal ini

---

<sup>42</sup> Bulian, 2002, *Hubungan antara minat belajar dengan keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi (tidak diperjual belikan)*



menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara interaksi guru terhadap aktivitas belajar siswa di SMA N 1 Tengarang.<sup>43</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dina Oktora pada tahun 2010 dengan penelitian yang berjudul “pengaruh Perilaku Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten kampar, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu terhadap Perilaku Belajar Siswa Terhadap prestasi Belajar di SMPN 4 Tapung berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar sebesar 0.462 atau 46.2% berada pada kategori Sedang.<sup>44</sup>

Dari beberapa penelitian relevan diatas terdapat perbedaan dengan yang peneliti lakukan yang membahas tentang aktivitas belajar dan prestasi belajar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bulian adalah minat belajar dengan keaktifan belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Dhiyan Mayasari membahas tentang persepsi terhadap interaksi guru dengan aktivitas belajar, dan penelitian yang dilakukan oleh Dina Oktora yang membahas perilaku belajar dengan prestasi belajar. Dengan hal ini dapat dikatakan unsur relevansi yang ada terdapat perbedaan dengan peneliti, namun dapat dijadikan relevansi dan kelengkapan dalam penelitian ini.

<sup>43</sup> Nur Dhiyan Mayasari, 2015, Pengaruh persepsi Siswa Tentang interaksi guru terhadap aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Tengarang. *Skripsi (tidak di perjual belikan)*

<sup>44</sup> Dina Oktora, 2010, *Perilaku Belajar Siswa Terhadap aktivitas Belajar di SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten kampar*, Pekanbaru:UIN SUSKA. *Skripsi (tidak diperjual belikan)*

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoretis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Aktivitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Setia Dharma Pekabaru dapat dilihat pada indikator-indikator berikut ini:

1. Indikator dari aktivitas belajar siswa

a. *Visual activities*

- 1) Membaca buku pelajaran,
- 2) Memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Mendemonstrasikan hasil pembelajaran

b. *Oral activities*

- 4) Menyatakan pendapat,
- 5) Bertanya dalam setiap pembelajaran,
- 6) Memberi saran,
- 7) Mengeluarkan pendapat saat diskusi.

c. *Listening activities*

- 8) Mencatat hasil diskusi,
- 9) Memberikan kesimpulan

d. *Writing activities*

- 10) Menyalin hasil kesimpulan
- 11) Menjelaskan hasil diskusi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. *Drawing activities*,
  - 12) Mempraktekan tugas praktek
- f. *Motor activities*
  - 13) Melakukan percobaan,
  - 14) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- g. *Mental activities*,
  - 15) Mengingat pembelajaran yang telah lewat,
  - 16) Berani menjawab pertanyaan
- h. *Emotioal activities*,
  - 17) Memiliki sikap percaya diri
  - 18) Bertanggung jawab terhadap hasil jawaban

2. Indikator Prestasi Belajar

Sedangkan indikator-indikator dari variabel Y (prestasi belajar) adalah nilai yang diperoleh siswa dari nilai ulangan atau nilai hasil pemberian tes soal.

Nilai siswa dalam penelitian ini menggunakan skala interval 0-100.

- a. Kategori sangat tinggi, apabila nilai rata-rata yang dicapai siswa 80-100
- b. Kategori tinggi, apabila nilai rata-ratanya mencapai 70-79
- c. Kategori sedang, apabila nilai-nilai yang dicapai kurang dari 60-69
- d. Kategori rendah, apabila nilai-nilai yang dicapai kurang dari 50-59
- e. Kategori sangat rendah, apabila nilai-nilai yang dicapai kurang dari 0-49

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

## D. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Dari uraian-uraian diatas, sebagai landasan kerja penulis maka diasumsikan bahwa: “aktivitas belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Setia Darma Pekanbaru”.

### 2. Hipotesis

Adapun hipotesa yang dapat diajukan adalah terdapat hubungan antara aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Setia Darma Pekanbaru Ha di terima Ho ditolak.

Ha : Terdapat hubungan antara aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Setia Darma Pekanbaru.

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Setia Darma Pekanbaru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.